

Analisa Determinan Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun di Kota Padang

Seprinaldo Ikhsan¹, Laela Susdiani¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas

Abstract

This study aims to determine the effect of financial management practices, financial planning, financial stress, and asset ownership on the financial well-being of retired families in Padang City. The object of this study were 200 respondents, namely people in the city of Padang who have entered retirement age or the age of 56 years. The sampling technique is nonprobability sampling with criteria or characteristics of the same age as 56 years, entering retirement, domicile in the city of Padang. The method used is multiple linear regression. The data were processed using SPSS version 16. The results showed that financial management practices and financial planning had a positive effect on financial well-being, financial stress had a negative effect on financial well-being, while asset ownership had no effect on financial well-being.

Keywords: Financial Wellbeing, Financial Wellnes, Financial Management Practice, Financial Planning, Financial Stress, Asset Ownership.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik manajemen keuangan, perencanaan keuangan, tekanan keuangan, dan kepemilikan aset terhadap kesejahteraan keuangan keluarga usia pensiun di Kota Padang. Objek penelitian ini sebanyak 200 responden yaitu masyarakat di Kota Padang yang telah memasuki usia pensiun atau usia besar sama dengan 56 tahun. Teknik pengambilan sampel ialah *nonprobability sampling* dengan kriteria atau ciri² berusia besar sama dengan 56 tahun, memasuki masa pensiun, domisili di Kota Padang. Metode yang digunakan ialah regresi linear berganda (*Multiple regression*). Data di olah menggunakan SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan, tekanan keuangan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keuangan, sedangkan kepemilikan aset tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Keywords: Kesejahteraan Keuangan, Praktik Manajemen Keuangan, Perencanaan Keuangan, Tekanan Keuangan, Kepemilikan Aset

Pendahuluan

Pensiun adalah tahap ketika seseorang meninggalkan tempat kerja secara permanen. Jelas bahwa pendapatan pensiunan berkurang dari yang sebelumnya disaat mereka masih bekerja, sementara itu pengeluaran mereka terus berlanjut untuk melanjutkan hidup dan mereka hanya bergantung pada akumulasi tabungan. Sumber utama pendapatan dari pensiun adalah tabungan (Russell & Stramoski, 2011), perencanaan yang tepat selama tahap pra-pensiun sangat penting untuk kehidupan pensiun yang aman.

Kesejahteraan keuangan menjadi konsep yang menarik bagi para ekonom, peneliti, pendidik, penasihat keuangan, dan perencana keuangan (Porter & Garman, 1993). Dikarenakan kesejahteraan terutama dalam hal keuangan merupakan dambaan setiap manusia. Garman & Forgue (2018) menyebutkan kesejahteraan keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan kewajiban keuangannya., dapat merasa aman di masa depan tentang keuangan, dan memiliki kebebasan secara keuangan untuk menentukan pilihan yang dapat dinikmati dalam hidupnya.

Biaya hidup dikota-kota besar semakin tinggi, salah satu diantaranya Kota Padang, terbilang cukup tinggi dari 98 jumlah kota yang ada di Indonesia, Kota Padang berada pada posisi ke 37 menurut hasil survey BPS yang dilakukan setiap 5 sampai 10 tahun sekali dengan sebutan Survei Biaya Hidup (SBH). Keluarga yang telah memasuki masa pensiun diharapkan memiliki kondisi kesejahteraan keuangan yang stabil. Malone et al. (2010) menyebutkan bahwa persepsi seseorang terhadap kesejahteraan keuangan itu berbeda-beda tergantung pada fase siklus kehidupan.

Masyarakat Kota Padang yang beraneka ragam latar belakang akan memiliki praktik manajemen keuangan, perencanaan keuangan, tekanan keuangan, dan kepemilikan aset yang berbeda pada masing-masing individu. Peneliti mengambil objek masyarakat yang telah memasuki usia pensiun, karena pensiunan memiliki banyak pengalaman, ditambah lagi di Kota Padang banyak sekali jenis pekerjaan baik itu BUMN, BUMS, Wiraswasta, ASN PNS/PPPK, TNI/POLRI, dan lainnya. Dengan kata lain pensiunan memiliki pekerjaan, pendapatan, dan memiliki tingkat pendidikan yang memadai.

Berdasarkan paparan diatas, berbagai penelitian yang dilakukan terkait kesejahteraan keuangan, praktik manajemen keuangan, perencanaan keuangan, tekanan keuangan dan kepemilikan aset telah dilakukan, akan tetapi penelitian yang mengaitkan ke lima variabel tersebut menjadi satu pembahasan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh praktik manajemen keuangan (financial management practice), perencanaan keuangan (financial planning), tekanan keuangan (financial stress) dan kepemilikan aset (asset ownership) terhadap kesejahteraan keuangan (financial well-being) keluarga usia pensiun dengan judul penelitian “Analisa Determinan Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun di Kota Padang”.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Kesejahteraan keuangan dapat dicapai dengan pengetahuan dan cara pengelolaan yang baik. Dilihat dari besaran konsumsi seseorang, tinggi nya tingkat pendapatan menyebabkan tinggi nya kesejahteraan keuangan. Padahal kesejahteraan keuangan tidak hanya dilihat sebatas pendapatannya saja, melainkan bagaimana seseorang melakukan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Menurut Taft et al. (2013), kesejahteraan keuangan merupakan persepsi, perasaan, dan pandangan tentang status keuangan dilihat dari posisi keuangan saat ini. Kesejahteraan keuangan didefinisikan suatu kondisi dimana individu dapat sepenuhnya memenuhi tanggung jawab keuangan, merasa aman di masa depan dengan keuangan mereka, dan mampu membuat pilihan-pilihan dalam hidup yang memungkinkan mereka mendapatkan kenikmatan hidup. (Strömbäck et al., 2017) kesejahteraan keuangan adalah salah satu tolak ukur mengenai tanggapan seseorang secara subjektif terhadap kondisi keuangan mereka.

Manajemen adalah suatu rangkaian meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/aktualisasi, dan pengendalian/pengawasan (POAC) dilakukan secara sistematis agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan melalui sumberdaya yang dimiliki (Herujito, 2001). Menurut Garman & Fogue (2000) yang dimaksud dengan manajemen keuangan ialah serangkaian kegiatan atau uoaya untuk memaksimalkan perolehan bunga, meminimalisir pengeluaran atau biaya, meyakinkan ketersediaan dana mencukupi segala kebutuhan baik itu saat ini, kebutuhan emergency, tabungan, dan investasi. Kesejahteraan keuangan memiliki hubungan langsung dengan pendidikan dan praktik manajemen keuangan (Joo & Grable, 2004; Loibl & Hira, 2005). Selain itu Yin-Fah (2010) menyatakan kesejahteraan keuangan merupakan hasil yang berasal dari praktik keuangan yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan di antara karyawan. Praktik keuangan mengacu pada sekelompok orang yang mengelola sumber daya keuangan mereka untuk meningkatkan keberhasilan keuangan mereka dalam perencanaan pensiun dan pertumbuhan manajemen keuangan. Jadi, dua aspek yang terkait dengan masing-masing aspek tersebut adalah kesejahteraan keuangan dan karyawan (Mokhtar et al, 2015). Menurut Joo dan Grable (2004), perilaku keuangan memiliki lebih banyak efek yang signifikan dan langsung pada kepuasan keuangan dari tingkat pendapatan rumah tangga atau faktor demografis lainnya.

Tekanan keuangan adalah suatu kondisi dimana individu menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya akibat kekurangan uang. Jumlah hutang yang besar, tagihan medis, kehilangan pekerjaan atau sekadar tidak bertanggung jawab dengan pengeluaran dapat menyebabkan tekanan keuangan. Menurut Wharton (2007) seperti yang dikutip oleh Lim et al, (2014), menemukan bahwa tekanan keuangan dapat menyebabkan penurunan prestasi kerja di kalangan karyawan karena kesehatan keuangan yang buruk. Individu harus mengetahui bagaimana menghadapi tekanan keuangan dengan membuat beberapa strategi yang akan memberikan keuntungan bagi mereka seperti menyiapkan anggaran dan membuat dana darurat. Tekanan keuangan mencakup beberapa aspek prospek keuangan

seperti aset, pendapatan, hutang, dan pengelolaan uang. (MacKenzie, Desmond & Steen, 2013) Ada beberapa faktor yang telah ditemukan berkontribusi pada tekanan keuangan seperti: 'pemikiran yang buruk pada perspektif keuangan', 'kejadian di luar kendali individu', dan 'pengetahuan dan keterampilan yang tidak memadai.

Selier (2001) menyatakan: Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan atau dimiliki oleh Pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Lahan pertanian, rumah, tanah, dan kendaraan merupakan kepemilikan atas aset. Akses pasar dapat dipengaruhi oleh kepemilikan atas aset rumah tangga. Menurut Nanga (2005) tingkat konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh kepemilikan aset yang menggambarkan kekayaan rumah tangga tersebut. Sedangkan menurut Sahdan (2008), kepemilikan aset diartikan sebagai kepemilikan alat-alat produktif oleh suatu rumah tangga yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh rumah tangga dari kepemilikan asset tersebut. Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan atau kekayaan keluarga dipengaruhi oleh kepemilikan atas aset.

Metode Riset

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional study dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan alat bantu kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah *Non probability sampling*. Lokasi penelitian dipilih secara purposive, yaitu Kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, populasi penelitian keluarga usia pensiun di Kota Padang yang telah memasuki masa pensiun atau berusia besar atau sama dengan 56 tahun. Responden dalam penelitian sebanyak 200, berdasarkan *Hair et.al 2014*, namun data yang diolah hanya sebanyak 188 dikarenakan ada beberapa tidak sesuai dengan kategori responden.

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: 1) profil responden; 2) kesejahteraan keuangan; 3) praktik manajemen keuangan; 4) perencanaan keuangan; 5) tekanan keuangan, dan 6) kepemilikan aset. Profil responden terdiri atas nama, alamat, ujenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, status pernikahan, asal pensiunan, pendapatan per bulan, posisi dalam keluarga, status tempat tinggal, dan jumlah tanggungan.

Kesejahteraan keuangan pada penelitian ini adalah persepsi dan perilaku kondisi keuangan saat ini, kepuasan seseorang terhadap keadaan keuangannya. Kuesioner kesejahteraan keuangan berjumlah sebelas pernyataan mengenai, tingkat kenyamanan pada situasi keuangan, kondisi hutang dan kemampuan membayarnya, memiliki tabungan dan target masa depan dengan pilihan jawaban 1=sangat

tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju yang di ambil dari Osman, Madzlan dan Phang Ing (2018).

Praktik manajemen keuangan merupakan serangkaian tugas dalam memaksimalkan perolehan bunga dan meminimalisir biaya, serta memastikan ketersediaan dana untuk kebutuhan sehari-hari, pengeluaran rumah tangga, kondisi darurat, tabungan maupun kesempatan untuk investasi. Kuesioner praktik manajemen keuangan berjumlah 6 pernyataan mengenai, pengelolaan transaksi keuangan, melakukan investasi, menerapkan manajemen resiko, melakukan perencanaan keuangan masa depan dengan pilihan jawaban 1=tidak pernah, 2=jarang, 3=kadang-kadang, 4=sering, 5=selalu yang di ambil dari Sabri et al., (2010), dan Sabri, Wijekoon, Rahim Abd (2019).

Perencanaan keuangan merupakan proses pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan kesejahteraan finansial individu baik itu jangka pendek, menengah, dan panjang. Kuesioner perencanaan keuangan berjumlah 14 pernyataan mengenai, perencanaan kebutuhan rutin, perencanaan dana pendidikan anak, perencanaan dana hari tua, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan aset. Pilihan jawaban 1=tidak pernah, 2=jarang, 3=kadang-kadang, 4=sering, 5=selalu yang diambil dari Lai dan Tan (2009).

Tekanan keuangan merupakan suatu kondisi dimana individu menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya akibat kekurangan uang. Kuesioner tekanan keuangan berjumlah 18 pernyataan mengenai berpikir buruk dalam cara dan perspektif keuangan, mengalami kesulitan keuangan, perasaan negatif terhadap kejadian diluar kendali individu. Pilihan jawaban 1=tidak pernah, 2=jarang, 3=kadang-kadang, 4=sering, dan 5=selalu yang diambil dari Raharjo, Puspitawati, & Krisnatuti (2015). Data yang dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan program Microsoft Office Excel dan Statistical Package for Social Science (SPSS). Kemudian data diolah analisis deskriptif statistik, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Hasil dan Analisis

Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden laki-laki (75,53%) lebih banyak dibandingkan perempuan (24,47%). Perbedaan signifikan ditemukan pada tingkat pendidikan tinggal dipertanian. Proporsi terbesar pensiunan berdasarkan tingkat pendidikan adalah tamatan SMA/SMK (47,87%). Hasil memperlihatkan bahwa sebagian besar responden dulunya bekerja di ASN PNS 46,27% dan BUMN 40,42%.

Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh praktik manajemen keuangan (*financial management practice*), perencanaan keuangan (*financial planning*), tekanan keuangan (*financial stress*), dan kepemilikan aset (*asset ownership*) terhadap kesejahteraan keuangan (*financial well-being*). Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|------------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | 1 | (Constant) | 32.330 | | | 2.388 | |
| | Manajemen Keuangan | .315 | .094 | .213 | 3.357 | .001 | .515 1.940 |
| | Perencanaan Keuangan | .197 | .049 | .322 | 4.006 | .000 | .323 3.098 |
| | Tekanan Keuangan | -.225 | .032 | -.393 | -7.002 | .000 | .662 1.510 |
| | Kepemilikan Aset | .009 | .218 | .003 | .043 | .966 | .564 1.774 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 32,330 + 0,315X_1 + 0,197X_2 - 0,225X_3 + 0,009X_4 + e$$

- Keterangan:
- Y = Kesejahteraan keuangan
 - a = Konstanta
 - b = Koefisien regresi masing-masing variabel
 - X1 = Praktik Manajemen Keuangan
 - X2 = Perencanaan keuangan
 - X3 = Tekanan keuangan
 - X4 = Kepemilikan aset
 - E = error

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 32,330. Menunjukkan jika praktik manajemen keuangan, perencanaan keuangan, tekanan keuangan, dan kepemilikan aset sama dengan 0, maka kesejahteraan keuangan 32,330.
2. Variabel praktik manajemen keuangan memiliki nilai sebesar 0,315. Artinya, jika variabel manajemen keuangan mengalami kenaikan 1 unit maka variabel kesejahteraan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,315 unit dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Variabel perencanaan keuangan memiliki nilai sebesar 0,197. Artinya, jika variabel perencanaan keuangan mengalami kenaikan 1 unit maka variabel kesejahteraan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,197 unit dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Variabel tekanan keuangan memiliki nilai sebesar -0,225. Artinya, jika variabel tekanan keuangan mengalami kenaikan 1 unit maka variabel kesejahteraan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,225 unit dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Variabel kepemilikan aset memiliki nilai sebesar 0,009. Artinya, jika variabel kepemilikan aset mengalami kenaikan 1 unit maka variabel kesejahteraan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,009 unit dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi (Suharyadi dan Purwanto, 2013). Besarnya nilai koefisien determinasi antara 0-1. Jika nilai koefisien mendekati 1 maka semakin kuat pengaruhnya, sebaliknya jika nilai determinasi semakin mendekati 0 maka pengaruhnya lemah. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Bagian ini berisikan analisis deskripsi, hasil pengujian data dan analisis. Data yang disajikan dalam bentuk tabel harus menuliskan dengan format/ contoh sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .787 ^a | .619 | .610 | 4.233 | 1.819 |

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Aset, Tekanan Keuangan, Manajemen Keuangan, Perencanaan Keuangan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Keuangan

Berdasarkan tabel dapat diketahui yang mana nilai R sebesar 0,787 yang berarti menunjukkan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen kuat, karena nilai R mendekati 1. Nilai *adjusted r square/R²* sebesar 0,619 atau 61,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi antara variabel

independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 61,9% sedangkan 38,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Ghazali, 2006). Nilai f tabel pada penelitian ini sebesar 2,26. Berikut hasil uji F pada penelitian ini :

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 5319.920 | 4 | 1329.980 | 74.240 | .000 ^a |
| | Residual | 3278.357 | 183 | 17.915 | | |
| | Total | 8598.277 | 187 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Aset, Tekanan Keuangan, Manajemen Keuangan, Perencanaan Keuangan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai f hitung sebesar 74,240. Nilai f hitung besar dari f tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel praktik manajemen keuangan, perencanaan keuangan, tekanan keuangan, dan kepemilikan aset bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel kesejahteraan keuangan.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat. Nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi suatu penelitian kecil dari probability 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, namun jika nilai signifikansi lebih besar dari probability 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 32.330 | 2.388 | | 13.537 | .000 |
| Manajemen Keuangan | .315 | .094 | .213 | 3.357 | .001 |
| Perencanaan Keuangan | .197 | .049 | .322 | 4.006 | .000 |
| Tekanan Keuangan | -.225 | .032 | -.393 | -7.002 | .000 |
| Kepemilikan Aset | .009 | .218 | .003 | .043 | .966 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keuangan

Dalam penelitian ini t tabel sebesar 1,653. Berdasarkan tabel 4.15. hipotesis variabel praktik manajemen keuangan, perencanaan keuangan, dan tekanan keuangan dapat diterima karena nilai signifikansi kecil dari 0,05, sedangkan hipotesis dari variabel kepemilikan aset tidak dapat diterima karena nilai signifikansi besar dari 0,05.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.16.

Kesimpulan Uji Hipotesis

| Hubungan | Hasil |
|--|--------------------|
| H1: Diduga Praktik Manajemen Keuangan berpengaruh positif & signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan | Hipotesis diterima |
| H2: Diduga Perencanaan Keuangan berpengaruh positif & signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan | Hipotesis diterima |
| H3: Diduga Tekanan Keuangan berpengaruh positif & signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan | Hipotesis ditolak |
| H3: Diduga Kepemilikan Aset berpengaruh positif & signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan | Hipotesis ditolak |

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen keuangan, perencanaan keuangan, tekanan keuangan, dan kepemilikan aset terhadap kesejahteraan keuangan keluarga usia pensiun di Kota Padang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah praktik manajemen keuangan (*financial management practice*), perencanaan keuangan (*financial planning*), tekanan keuangan (*financial stress*), dan kepemilikan aset (*asset ownership*), sedangkan variabel dependen adalah kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*). Penelitian ini merupakan penelitian primer dengan metode kuantitatif menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 200 orang yang memenuhi kriteria responden yaitu, berusia 56 tahun ke atas atau telah memasuki masa pensiun, serta berdomisili di Kota Padang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Praktik manajemen keuangan (*financial management practice*) berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat praktik manajemen keuangan (*financial management practice*) maka akan semakin baik kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*) pada keluarga usia pensiun di Kota Padang. Perencanaan keuangan (*financial planning*) berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*). Hal ini berarti semakin baik perencanaan keuangan (*financial planning*) maka akan sebaik juga kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*) pada keluarga usia pensiun di Kota Padang. Tekanan keuangan (*financial stress*) berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*). Hal ini berarti semakin tinggi tekanan keuangan (*financial stress*) maka akan menurun kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*) pada keluarga usia pensiun di Kota Padang. Kepemilikan aset (*asset ownership*) tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*). Hal ini berarti banyak atau sedikitnya aset yang dimiliki oleh seseorang tidak akan mempengaruhi kesejahteraan keuangannya.

Daftar Pustaka

Aulia, Nadia, Lilik Noor Yuliati, and Istiqlaliyah Muflikhati. 2019. "Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun : Literasi Keuangan , Perencanaan Keuangan Hari Tua , Dan Family ' s Financial Well -Being at Retireess Age : Financial Literacy , Retirement Planning , and Asset Ownership." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 12(1): 38–51.

- Adam, Anokye Mohammed, Siaw Frimpong, and Mavis Opoku Boadu. 2017. "Financial Literacy and Financial Planning: Implication for Financial Well-Being of Retirees." *Business and Economic Horizons* 13(2): 224–36.
- Amelia, (Rizky), (Hartoyo) Hartoyo, and (Budi) Suharjo. 2017. "Kepemilikan Perencanaan Keuangan Hari Tua Pada Pekerja Kota Bogor." *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen* 7(1): 154010.
- Bisnis, Jurnal Akuntansi. 2018. "Vol. 8 No.2 Januari 2018." 8(2).
- Bps.go.id. (2017). Dimensi kepuasan hidup indeks kebahagiaan. Diakses pada juni 2019, dari <https://www.bps.go.id/indicator/34/627/1/dimensi-kepuasan-hidup-indeks-kebahagiaan.html>.
- Fajrin, Fauziah. 2011. "Manajemen Keuangan Dan Kesejahteraan Keluarga Pada Perempuan Buruh Pabrik Di Kabupaten Bogor." : 1–107.
- Firdaus, Firdaus, and Euis Sunarti. 2009. "Hubungan Antara Tekanan Ekonomi Dan Mekanisme Koping Dengan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pemetik Teh." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 2(1): 21–31.
- Finance.detik.com. (2017, 25 April). Moneter. Diakses pada juni 2019, dari <https://finance.detik.com/moneter/d-3483020/dari-50-juta-tenaga-kerja-ri-baru-135-juta-yang-punya-dana-pensiun>
- Hair, J.F. (2009). *Multivariate Data Analysis*. Edisi 9. New Jersey: Pearson Education.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European business review*.
- Hersiyanti, Dita. 2016. "The Influence Of Financial Knowledge and Financial Attitude Toward Financial Planning and Its Implications On Financial Satisfaction Of Dual-Career Couples Working In Jakarta , By." (015201300026).
- Hidayat Syarifudin. 1383. "Analisis Manajemen Keuangan, Tekanan Ekonomi, Strategi Koping Dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi." : 25–50.
- Ilmu, Departemen, Keluarga Dan, and Fakultas Ekologi Manusia. 2014. "Pengaruh Tekanan Ekonomi, Dukungan Sosial, Dan Mekanisme Koping, Terhadap Kesejahteraan Subjektif Keluarga Buruh Konveksi Puput Rizkiyah."
- Ismail, Nurazleena, and Nur Damia' Amiruddin Zaki. 2019. "Does Financial Literacy and Financial Stress Effect the Financial Wellness?" *International Journal of Modern Trends in Social Sciences*: 1–11.
- Joo, S. H., & Grable, J. E. (2004). An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction. *Journal of family and economic Issues*, 25(1), 25-50.
- Kamakia, Margaret Gatuiri, Cyrus Iraya Mwangi, and Mirie Mwangi. 2017. "Financial Literacy and Financial Wellbeing of Public Sector Employees: A Critical Literature Review." *European Scientific Journal, ESJ* 13(16): 233.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

- Kim, J., & Garman, E. T. (2004). Financial stress, pay satisfaction and workplace performance. *Compensation & Benefits Review*, 36(1), 69-76.
- Kemisola Christianah, Ogunleye, Mohamad Fazil Sabri, and Shamsul Azahari Zainal Badari. 2019. "Financial Well-Being of Nigerian Family in Ikeja Lagos State Nigeria." *Shanlax International Journal of Management* 7(1): 1–8.
- Kemisola-christianah, Ogunleye, Mohamad Fazli Sabri, Shamsul Azahari, and Zainal Badari. 2019. "Kesejahteraan Keuangan Keluarga Nigeria Di Ikeja Lagos , Nigeria." : 1–8.
- Mahdzan, Nurul Shahnaz et al. 2019. "Determinants of Subjective Financial Well-Being Across Three Different Household Income Groups in Malaysia." *Social Indicators Research* 146(3): 699–726. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02138-4>.
- Maulina, Vinus. 2017. "Perencanaan Keuangan Keluarga." *Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*: 41–46.
- Mukku, S. S. R., Harbishettar, V., & Sivakumar, P. T. (2018). Psychological morbidity after job retirement: A review. *Asian Journal of Psychiatry*, 37, 58-63.
- Mokhtar, N., and A. R. Husniyah. 2017. "Determinants of Financial Well-Being among Public Employees in Putrajaya, Malaysia." *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 25(3): 1241–60.
- Osman, Zaiton, Erni Marlina Madzlan, and Phang Ing. 2020. "In Pursuit of Financial Well-Being: The Effects of Financial Literacy, Financial Behaviour and Financial Stress on Employees in Labuan." *International Journal of Service Management and Sustainability* 3(1): 55.
- O'Neill, B., Sorhaindo, B., Xiao, J. J., & Garman, E. T. (2005). Financially distressed consumers: Their financial practices, financial well-being, and health. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 16(1).
- Puspitawati, H., A.C. J. Putri, A. Titipani, and M. N Khasanah. 2019. "Kontribusi Ekonomi Perempuan, Tekanan Ekonomi Dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Nelayan Dan Buruh Tani Bawang Merah." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 12(2): 87–99.
- Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 2015
- Raharjo, I.T., Herien Puspitawati, and D.K. Pranaji. 2015. "Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, Dan Kesejahteraan Pada Keluarga Muda." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 8(1): 38–48.
- Russell, K., & Stramoski, S. (2011). Financial management practices and attitudes of dental hygienists: A descriptive study. *American Dental Hygienists' Association*, 85(4), 340-347.
- Sabri, Mohamad Fazli, Rusitha Wijekoon, and Husniyah Abd Rahim. 2020. "The Influence of Money Attitude, Financial Practices, Self-Efficacy and Emotion Coping on Employees' Financial Well-Being." *Management Science Letters* 10(4): 889–900.
- Sabri, Mohamad Fazli, and Teo Tze Juen. 2017. "Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Menabung , Dan Manajemen Keuangan Terhadap Keyakinan Pensiun Pada Wanita Bekerja Di PT Sektor Publik Malaysia." 10(14): 40–51.

- Setyasalma, Hani. 2018. "Pengaruh Manajemen Keuangan Dan Kepemilikan Aset Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Keluarga Wirausaha Hani Setyasalma." *Ilmu, Departemen Dan, Keluarga Manusia, Fakultas Ekologi*.
- Steen, A., & MacKenzie, D. (2013). Financial stress, financial literacy, counselling and the risk of homelessness. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 7(3), 31-48.
- Sumarni, M., & Wahyuni, S. (2006). Metodologi penelitian bisnis. *Yogyakarta: CV Andi Offset*.
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., Mehrizi, S. M. T., & Roshan, A. (2013). The relation between financial literacy, financial wellbeing and financial concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11), 63.
- Wulandari, Fitria Adi, and Rosemarie Sutjiati. 2014. "Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan (Studi Pada Warga Komplek BCP, Jatinangor)." *Jurnal Siasat Bisnis* 18(1): 21–31.
- Yin-Fah, B. C., Masud, J., Hamid, T. A., & Paim, L. (2010). Financial wellbeing of older peninsular Malaysians: A gender comparison. *Asian Social Science*, 6(3), 58.
- Yulfa, Rahmi, and Tin Herawati. 2017. "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Manajemen Keuangan Pada." 02(02): 45–57.
- Yulfa, Rahmi, and Tin Herawati. 2017. "The Influence of Social Support and Financial Management Toward Family Well-Being in Early Marriage." *Journal of Family Sciences* 2(2): 45.